

## **MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI SAMUDRAJAYA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF**

**Iceu Kurniati**  
**SDN Samudrajaya Blanakan Subang**

### **ABSTRAK**

Tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) aktivitas guru melakukan pembelajaran aktif di Kelas II SDN Samudrajaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik, (b) aktivitas peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang dalam mengikuti pembelajaran aktif, (c) peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang setelah diberikan pembelajaran aktif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmish and Taggart, dengan tiga siklus tindakan. Penelitian dilaksanakan di SDN Samudrajaya Blanakan, dengan subjek penelitian 39 peserta didik kelas II tahun pelajaran 2019-2020. Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan (a) guru menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas II SDN Samudrajaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuannya dari satu siklus ke siklus berikutnya, (b) peserta didik kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan yang dimiliki peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya, (c) keterampilan psikomotorik peserta didik kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang setelah diberikan pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan, seperti meningkatnya jumlah peserta didik yang menunjukkan keterampilan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

**Kata Kunci : Pembelajaran Aktif, Keterampilan Psikomotorik**

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi guru di SDN Samudrajaya Blanakan dan juga informasi dari teman-teman guru sekolah dasar di Kecamatan Blanakan, belum ada yang melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran di Kelas II berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan terobosan dengan melakukan penelitian menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan kepada peserta didik. Proses ini mengarahkan tugas guru sebagai pengajar, pendidik dan sekaligus pelatih dalam pembelajaran. Proses transformasi dalam pembelajaran bertujuan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu potensi yang perlu ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah adalah keterampilan psikomotorik. Materi ajar di Kelas II sekolah dasar, bahwa tema yang harus diberikan kepada peserta didik, diantaranya adalah tema 2, yaitu “Bermaian di Lingkungan” dengan sub tema “Bermain di Lingkungan Rumah”. Dari jumlah pembelajaran yang harus dilakukan, yaitu enam pembelajaran, yang harus disampaikan oleh guru seluruhnya adalah berkaitan dengan keterampilan psikomotorik peserta didik. Oleh karenanya pembelajaran yang sesuai untuk tema tersebut adalah pembelajaran aktif. Berdasarkan pemikiran inilah, penulis

melakukan penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan Psikomotorik Peserta Didik Kelas II SD Negeri Samudrajaya Melalui Pembelajaran Aktif (Penelitian Tindakan di Kelas II SD Negeri Samudrajaya Blanakan Subang pada Tema Bermain di Lingkungan Tahun Pelajaran 2019-2020). .

Berdasarkan deskripsi latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu apakah pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik ?. permasalahan tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah yaitu: (a) bagaimana aktivitas guru melakukan pembelajaran aktif di Kelas II SDN Samudrajaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik ?, (b) bagaimana aktivitas peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang dalam mengikuti pembelajaran aktif ?, (c) adakah peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang setelah diberikan pembelajaran aktif ?. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang mengikuti pembelajaran aktif, dan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui (a) aktivitas guru melakukan pembelajaran aktif di Kelas II SDN Samudrajaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik, (b) aktivitas peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang dalam mengikuti pembelajaran, (c) peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang setelah diberikan pembelajaran aktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (a) secara teoritis dapat menambah pengalaman bagi guru dan peserta didik Kelas II SDN Samudrajaya dalam proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan peningkatan keterampilan psikomotorik., (b) secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan guru kelas rendah di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, melalui tindakan penelitian lanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pembelajaran aktif (bahasa Inggris: *active learning*) yang secara harfiah dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Aktivitas dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya itu keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar serta aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Zaini, (2008), dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, karena dalam pembelajaran aktif, belajar terwujud dalam bentuk keaktifan peserta didik. Keaktifan yang dimaksud dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, misalnya mendengarkan (baik keterangan

guru maupun dari sesama peserta didik), mendiskusikan (misalnya tentang hubungan sebab akibat dalam suatu kejadian), membuat sesuatu, menulis (misalnya membuat laporan, karangan, dan sebagainya).

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan sikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Menurut Rusman, (2011), pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

### **Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif (bahasa Inggris: *active learning*) yang secara harfiah dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Aktivitas dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya itu keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.

Kadar belajar peserta didik aktif dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu,

- 1) Adanya keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar,
- 2) Adanya berbagai keaktifan peserta didik mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi,
- 3) Keterlibatan secara aktif oleh peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran,
- 4) Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut (Hamalik, 2003).

### **Dimensi-dimensi Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada peserta didik. Terdapat 7 dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran aktif, yaitu (Mc Keachie dalam Nurhayati, 2008):

- 1) Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antarpeserta didik.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi peserta didik yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekompakan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kebebasan diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.

- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah peserta didik baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Pembelajaran aktif tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional, pembelajaran aktif lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan, proses belajar berpusat pada anak didik dan dilaksanakan secara menyenangkan sehingga kadang orang menyamakan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran bermain. Adapun karakteristik dari pembelajaran aktif antara lain:

- 1) Pembelajaran lebih ditekankan pada proses peniruan dan perolehan informasi sehingga peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan pemikiran.
- 2) Pemberian kebebasan kepada peserta didik sehingga lebih aktif selama pembelajaran
- 3) Kegiatan yang dominan yang dilaksanakan oleh peserta didik seperti membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen, dan berdiskusi tentang materi pelajaran
- 4) Pemberian contoh ditujukan untuk mendorong peserta didik lebih aktif sehingga melahirkan situasi yang tidak kaku, terjadi umpan balik yang baik baik antara peserta didik dan peserta didik maupun dengan guru.
- 5) Guru bertindak sebagai salah satu sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar seperti yang terjadi pada pembelajaran konvensional selama ini.
- 6) Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh dan seimbang.
- 7) Proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan kemajuan belajar peserta didik menguasai konsep dan makna suatu materi.
- 8) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, pengetahuan dan sikap

## **PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR**

### **Pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing peserta didik agar mau dan mampu belajar.

Menurut Sanjaya, (2008). Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. rangkaian kegiatan tersebut merupakan sebuah proses pembelajaran aktif. nah, kali ini sobat pendidikan akan membahas tuntas tentang pembelajaran aktif. semoga bermanfaat

Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Aprianto (2000), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang digambarkan melalui proses berpikir menurut alur kerangka berpikir tertentu, proses berpikir dengan bertolak dari pengamatan indera atau observasi empirik,

proses itu dalam pikiran menghasilkan sejumlah pengertian dan proposisi. Bahwa hasil belajar mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Pengertian hasil belajar menurut Sudijono (2009) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, penulis menyimpulkan hasil belajar adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperolehnya. Setiap materi pembelajaran berisi sejumlah konsep yang harus disukai peserta didik. Konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek atau kejadian itu merupakan contoh dan bukan contoh dari ide tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran di sekolah dasar adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Oleh karenanya pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut misalnya tenggang rasa dan tepo sliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, disiplin, ketaatan, keteraturan, etos kerja, dan lain-lain.

Penerapan nilai-nilai pengetahuan dimulai dari lingkup yang paling kecil, misalnya di dalam keluarga sampai pada lingkup global. Setiap lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik atau individu. Keanekaragaman kelompok peserta didik di dalam kelas dengan karakternya yang berbeda-beda adalah contoh konkret sebuah lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karenanya seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai dalam segala macam lingkungan di mana individu tersebut berada. Dalam lingkup yang lebih luas, peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran di sekolah dasar adalah semua aspek hidup dan kehidupan seseorang di tengah-tengah masyarakatnya. Di samping menguasai pengetahuan tentang materi yang diajarkan, seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pengetahuan yang telah mereka kuasai. Sebagai materi yang diajarkan di sekolah dasar merupakan fondasi yang akan menentukan berhasil tidaknya seseorang di masa depan kehidupan peserta didik.

### **Hasil Belajar**

Menurut rumusan G.A. Kimble (Sudjana 2010) belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan saraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar ada sesuatu yang diubah atau berubah dari rangkaian atau susunan (*Reportoire*) tingkah laku. Berkaitan dengan itu maka minat belajar juga perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Sehingga hasilnya nanti adalah mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Untuk itu kita akan mengulas terlebih dahulu tentang pengertian minat dan sikap dalam belajar.

Hal senada juga dijelaskan Reigeluth (Supriyono, 2009), menurutnya hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang memperlihatkan hasil belajar

seseorang. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sedangkan Sukmadinata (2005), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sudjana (2010) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi melalui proses belajar. Suprijono (2009) menjelaskan bahwa:

- informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan;
- keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan;
- strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

### **Hasil Belajar Psikomotorik**

Menurut Arikunto (2010) psikomotor berhubungan dengan kata "motor", "*sensory motor*" atau "*perceptual-motor*". Dengan kata lain dapat diartikan ranah psikomotor ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Gerak yang dimaksud disini mulai dari gerak yang sederhana sampai yang lebih komplis. Hamid (2009) menambahkan bahwa psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Penilaian psikomotorik adalah penilaian untuk menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya. Penilaian aspek psikomotor lebih mengutamakan aspek proses bukan hasil, dimana akan banyak sekali aspek-aspek yang nantinya dapat dinilai dari psikomotor peserta didik setelah mereka menerima informasi-informasi teoritik (Nitko, 2006 dalam Anwar, 2009). Anwar (2009) bahwa pada dasarnya penilaian psikomotor bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan (skill) yang dimiliki peserta didik setelah mereka memahami proses pembelajaran kognitif. Jadi penilaian psikomotor tidak berdiri sendiri tetapi mesti didahului dengan penilaian dari ranah kognitif bahkan afektif terlebih dahulu.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (a)

pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (b) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (c) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Buttler (dalam Bloom, 1981) membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu: *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, dll. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor misalnya bagaimana memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik. Psikomotorik meliputi, gerak refleks, gerak dasar fundamen, keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, keterampilan fisik, gerakan terampil, komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interprestatif.

Penilaian psikomotorik implementasinya dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi. Untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar, mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, seni budaya, dan keterampilan. Dengan kata lain, kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula atau lapangan. Dalam kegiatan-kegiatan keterampilan juga ada ranah kognitif dan afektifnya, namun hanya sedikit bila dibandingkan dengan ranah psikomotor. Kegiatan-kegiatan di bidang keterampilan tersebut nantinya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan terampil dalam memanfaatkan segala sesuatu yang berpotensi dalam diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam melatih kemampuan psikomotor atau keterampilan gerak ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills (Hamid, 2009) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktik adalah : menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan, mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.

Dalam proses pembelajaran keterampilan, keselamatan kerja tidak boleh dikesampingkan, baik bagi peserta didik, bahan, maupun alat. Leighbody (dalam Hamid, 2009) menjelaskan bahwa keselamatan kerja tidak dapat dipisahkan dari proses

pembelajaran psikomotor. Guru harus menjelaskan keselamatan kerja kepada peserta didik dengan sejelas-jelasnya. Oleh karena kompetensi kunci dan keselamatan kerja merupakan dua hal penting dalam pembelajaran keterampilan, maka dalam penilaian kedua hal itu harus mendapatkan porsi yang tinggi. Aspek-aspek untuk menilai ranah psikomotor ini juga dijelaskan oleh Hamid (2009) yang merumuskan kaitan antara kegiatan pembelajaran dengan domain tingkatan aspek psikomotor diantaranya gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan terampil, gerakan persepsi, gerakan kemampuan, gerakan indah dan kreatif. Hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: (a) Imitasi (meniru). (b) Manipulasi, (c) Presisi (Ketetapan), (d) Artikulasi, dan (e) Naturalisasi (pengalamiahan)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam bentuk Tindakan Sekolah (PTS), yang didesain dengan mengacu kepada pendapat Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang terintegrasi mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian dirancang untuk tiga siklus. Sebagai pengumpul data digunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019, sebagai sumber data ditetapkan subjek penelitian adalah 39 orang peserta didik kelas II SD Negeri Samudrajaya, yang terdiri dari 20 peserta didik laki laki dan 19 peserta didik perempuan.

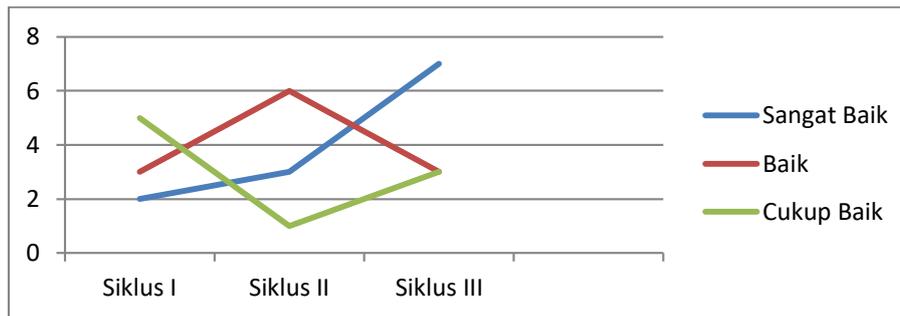
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang mencakup data pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik. Data tersebut dieskripsikan sebagai berikut :

### Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

**Tabel 1**  
**Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		SB	B	CB	SB	B	CB	SB	B	CB
1	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	√			√			√		
2	Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman belajar			√		√		√		
3	Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar		√		√			√		
4	Pembelajaran tidak ditekankan kepada penyampaian informasi			√		√			√	
5	Pembelajaran ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang			√		√		√		
6	Pengelolaan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik		√			√		√		
7	Penilaian dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik			√		√			√	
8	Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik			√			√		√	
9	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka	√			√			√		
10	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif		√			√		√		



**Gambar 1. Grafik aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pengembangan keterampilan psikomotorik melalui pemberian pembelajaran aktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Pada siklus I.** (a) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, (b) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, Pengelolaan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik, Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik, dan Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, (c) pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu pada aspek Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman belajar, Pembelajaran tidak ditekankan kepada penyampaian informasi, Pembelajaran ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang, dan Penilaian dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik.

**Pada Siklus II.** (a) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik , Pembelajaran berpusat pada peserta didik, Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik dan Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, (b) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman belajar, Pembelajaran tidak ditekankan kepada penyampaian informasi, (c) pembelajaran ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang, Pengelolaan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik, Penilaian dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik, dan Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, (d) pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu pada aspek Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik, dan Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka.

**Pada Siklus III.** (a) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Pembelajaran berpusat pada peserta didik, Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman belajar, Pembelajaran ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang, Pengelolaan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik, Penilaian dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik, Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, dan Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, (b) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, Pembelajaran tidak ditekankan kepada penyampaian informasi, dan Penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan peserta didik.

### Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

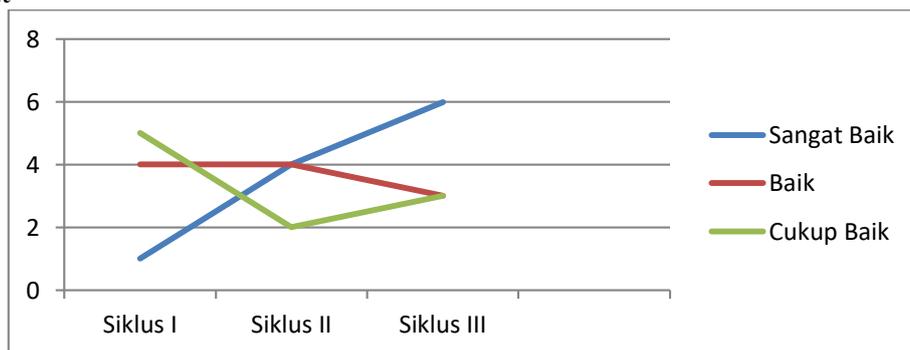
Aktivitas peserta didik selama pembelajaran lebih banyak porsinya dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis (Rosyada dalam Nurhayati, 2008). Belajar aktif menuntut peserta didik untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan peserta didik sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).

Aktivitas peserta didik dalam aspek keterampilan psikomotorik yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran**

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		SB	B	CB	SB	B	CB	SB	B	CB
1	Keterlibatan fisik, psikis maupun emosi peserta didik dalam pembelajaran	√			√			√		
2	Keaktifan peserta didik untuk mengenal, memahami dalam kegiatan pembelajaran.			√			√			√
3	Keterlibatan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif		√			√			√	
4	Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa			√		√			√	
5	Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			√	√			√		
6	Keterlibatan peserta didik dalam memberikan jawaban		√		√			√		
7	Keterlibatan peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang diberikan guru			√		√		√		
8	Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri		√		√			√		
9	Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna			√			√		√	
10	Keterlibatan peserta didik dalam mencoba gerakan yang diajarkan		√			√		√		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti disajikan pada gambar 2 berikut



**Gambar 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan pengembangan keterampilan psikomotorik melalui pemberian pembelajaran aktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Pada siklus I.** Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan fisik, psikis maupun emosi peserta didik dalam pembelajaran dan Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna, Keterlibatan peserta didik dalam memberikan

jawaban, Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri, dan Keterlibatan peserta didik dalam mencoba gerakan yang diajarkan, Pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu pada aspek Keaktifan peserta didik untuk mengenal, memahami dalam kegiatan pembelajaran, Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, dan Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna.

**Pada siklus II.** Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan fisik, psikis maupun emosi peserta didik dalam pembelajaran, Keterlibatan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri, dan Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna, Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, Keterlibatan peserta didik dalam memberikan jawaban, Keterlibatan peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang diberikan guru, dan Keterlibatan peserta didik dalam mencoba gerakan yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu pada aspek Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri, dan Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna.

**Pada siklus III.** Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan fisik, psikis maupun emosi peserta didik dalam pembelajaran, Keaktifan peserta didik untuk mengenal, memahami dalam kegiatan pembelajaran, Keaktifan peserta didik untuk mengenal, memahami dalam kegiatan pembelajaran, Keterlibatan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri, dan Keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu dalam aspek Keterlibatan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, dan Keterlibatan peserta didik dalam penggalian potensi diri.

### Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

Keterampilan psikomotorik peserta didik merupakan tujuan utama dari pengamatan penelitian ini. Secara keseluruhan bahwa keterampilan psikomotorik dapat dikembangkan guru dalam bentuk pemberian pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang menunjukkan peningkatan keterampilan psikomotorik, dilihat dari sebelum dilakukan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran.

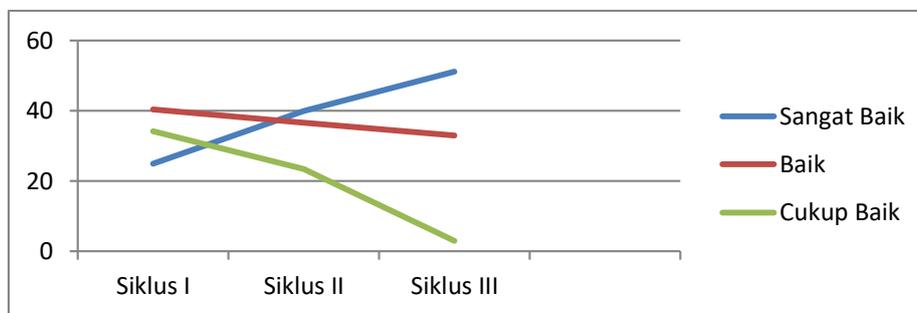
**Tabel 3**

**Evaluasi Keterampilan Psikomotorik**

No	Aspek yang dievaluasi	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		SB	B	CB	SB	B	CB	SB	B	CB
1	Menjelaskan gambar yang dilihatnya tentang Beni dan Tiru bermain Perahu Kertas	29,6	37,0	37,4	37,0	44,4	18,6	37,0	48,1	14,8
2	Menceritakan pengalaman bermain perahu kertas	22,2	40,7	37,1	40,7	48,1	11,2	51,8	37,0	11,2
3	Membaca teks dengan nyaring tentang cerita bermain di lingkungan rumah	18,5	33,3	48,2	29,6	37,0	33,4	48,1	37,0	14,8
4	Menyanyikan lagu Berdayung dengan nada sederhana	33,3	44,4	22,3	48,1	25,9	25,9	55,5	29,6	14,8
5	Menjelaskan cara menyanyikan nada 2	37,0	25,9	37,1	51,8	29,6	18,5	59,2	25,9	14,8

	ketuk dan 1 ketuk									
6	Menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang	29,6	37,0	33,4	37,0	40,7	22,3	48,1	33,3	18,5
7	Menyanyikan lagu Berayung dengan memperhatikan panjang pendek nada	22,2	44,4	33,4	40,7	29,6	29,6	59,2	25,9	14,8
8	Memendiskusikan untuk menentukan nada 2 ketuk dan 1 ketuk pada lagu dengan menggunakan simbol	25,9	48,1	25,9	44,4	33,3	22,3	51,8	37,0	11,2
9	Menjelaskan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan perkalian dengan menggunakan benda kongkret secara mandiri	22,2	51,8	25,9	37,0	40,7	22,3	48,1	29,6	22,3
10	Membacakan teks dengan nyaring tentang Bermain Perahu Kertas	18,5	40,7	40,8	33,3	37,0	29,7	51,8	25,9	33,3
	Rata rata	24,9	40,4	34,1	39,9	36,6	23,4	51,1	32,9	17,1

Hasil evaluasi di atas menunjukkan nilai rata-rata yang bervariasi, secara visualisasi dapat disajikan dalam bentuk grafik peningkatan keterampilan psikomotorik seperti pada gambar berikut :



**Gambar 4.3. Grafik Peningkatan Psikomotorik Peserta Didik**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik menunjukkan keterampilan psikomotorik yang meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Beberapa keterampilan yang dievaluasi setelah pembelajaran aktif melalui tes, yang dideskripsikan ke dalam 10 pertanyaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) guru menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas II SDN Samudrajaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuannya dari satu siklus ke siklus berikutnya, (b) peserta didik kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan yang dimiliki peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya, (c) keterampilan psikomotorik peserta didik kelas II SDN Samudrajaya Blanakan Subang setelah diberikan pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan, seperti meningkatnya jumlah peserta didik yang menunjukkan keterampilan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (a) peserta didik terus berusaha untuk mengembangkan aktivitasnya di bawah bimbingan guru berkaitan dengan potensi dirinya untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik, (b) guru terus mencoba berbagai terobosan inovatif yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan psikomotorik peserta didik melalui berbagai cara

atau fasilitas yang tersedia dengan terencana dan berkelanjutan di sekolah, (c) sekolah dapat menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprianto. (2000). *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : Majalah Gerbang
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bloom. (1981). *Taxonomy of Educational Objective*. Hand-book 1: Cognitive Domain, New York: Longman Inc
- Hamid. A. (2009). *Pendidikan Jasmani SD Kelas V*, Jaakarta :Penerbit Erlangga.
- Nurhayati. (2008). *Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Team quiz Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Kuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya.W. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silberman. Melvin L. (2017).. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Active*. Bandung: Nusa Media Nuansa
- Sudjana. N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri